

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMBUATAN POLA BADAN SISTEM SOEN SISWA
KELAS X BUSANA 2 SMK NEGERI 2 GODEAN**

Penulis I : Ratih Noviani
Penulis II : Sri Widarwati, M.Pd
Instansi : Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
Email : ratihhh21@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: 1) menerapkan model pembelajaran *PjBL* pada pembuatan pola sistem Soen di kelas X Busana 2 SMK Negeri 2 Godean; 2) meningkatkan kemampuan unjuk kerja pada pembuatan pola sistem Soen dengan menerapkan model pembelajaran *PjBL* di kelas X Busana 2 SMK Negeri 2 Godean. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), dilakukan dalam 2 siklus. Tahapan siklus meliputi tahap perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi. Subjek penelitian ini adalah 32 siswa kelas X Busana 2 SMK Negeri 2 Godean tahun ajaran 2017/2018. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Pelaksanaan model pembelajaran *PjBL* pada pembuatan pola sistem Soen telah dilaksanakan dengan langkah-langkah sesuai sintak *PjBL* dengan Kurikulum 2013; 2) kemampuan unjuk kerja pembuatan pola sistem Soen dengan menerapkan model pembelajaran *PjBL* mengalami peningkatan setiap siklusnya. Hal ini membuktikan model pembelajaran *PjBL* dapat meningkatkan kemampuan unjuk kerja pembuatan pola sistem Soen kelas X Busana 2 SMK N 2 Godean.

Kata kunci : *Project Based Learning*, kemampuan unjuk kerja, pola Soen, Siswa, SMK

***APPLICATION OF PROJECT BASED LEARNING MODEL TO IMPROVE THE
CAPABILITIES OF SOEN PATTERN MAKING SYSTEM FOR GRADE X STUDENTS OF
FASHION DESIGN PROGRAM 2nd CLASS OF PUBLIC VOCATIONAL HIGH SCHOOL
GODEAN 2***

ABSTRACT

The objective of this study are to 1) apply the PjBL to improve the competence of Soen Pattern Making System for Grade X students of Fashion Design Program 2nd Class of Public Vocational High School 2 Godean; and 2) prove that the Project Based Learning was capable in improving the competence of Soen Pattern Making System for Grade X students of Fashion Design Program 2nd Class of Public Vocational High School 2 Godean. This was a classroom action research (CAR) study using Kemmis and McTaggart's spiral carried out in 2 cycles. The stages in each cycle included planning, action & observation, and reflection. The research subject were Grade X students of Fashion Design Program 2nd Class of Public Vocational High School 2 Godean, with total of 32 students in the 2017/2018 academic year. The results of this study were as follow: 1) Implementation of Project-Based Learning in the material of Soen Making Pattern System; 2) the ability improvement by applying Soen Pattern Making System was shown by the increase of the assessment scores of student competence to 100%. This proves that the Project-Based Learning can improve the competence of Soen Making Pattern System of Grade X students of Fashion Design Program 2nd Class of Public Vocational High School 2 Godean.

Keywords: *Project Based Learning*, performance capabilities, Soen, Vocational Schools

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu kualitas hidup manusia. Di era globalisasi sekarang ini Indonesia membutuhkan sumber daya manusia yang ahli dalam bidang keahlian dengan meningkatkan kemampuan keterampilan melalui pendidikan menengah kejuruan.

Salah satu bentuk satuan pendidikan formal dalam jalur pendidikan di sekolah adalah SMK (Sekolah Menengah Kejuruan), menyelenggarakan pendidikan kejuruan jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan SMP/MTs dan sederajat yang meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skills* dan *hard skills* yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan serta mempersiapkan peserta didik yang mampu bekerja mandiri dan kelompok, produktif, juga melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Banyak program keahlian yang dimiliki SMK salah satunya adalah bidang keahlian Tata Busana. SMK N 2 Godean adalah salah satu SMK di kabupaten Sleman yang mempunyai program keahlian Tata Busana.

Program keahlian bidang Tata Busana mempunyai beberapa mata pelajaran praktik yang harus memenuhi aspek afektif (sikap), aspek kognitif (pengetahuan), dan aspek psikomotor (ketrampilan). Di Sekolah Menengah Kejuruan khususnya jurusan Tata Busana lebih menekankan aspek keterampilan motorik yang dimiliki siswa sebagai bekal memasuki dunia kerja.

Pelajaran yang dipelajari dalam SMK khususnya pada keahlian bidang busana siswa mendapatkan pelajaran pengetahuan tentang dunia *fashion*, dari teori hingga praktik, diantaranya pengetahuan tekstil, pembuatan disain busana, pembuatan produk dari pembuatan pola busana hingga teknik menjaitnya untuk membuat produk jadi. Mata pelajaran pembuatan pola adalah salah satu mata pelajaran praktik yang mempelajari cara, metode, atau teknik pembuatan pola baik secara konstruksi maupun *drapping*. Berdasarkan Kurikulum 2013 untuk SMK bidang pariwisata keahlian Tata Busana, pembuatan pola mendapat alokasi waktu dua semester. Mata pelajaran pembuatan pola diberikan di kelas X. Pembuatan pola memiliki beberapa materi pokok diantaranya teknik pembuatan pola dasar badan secara konstruksi, yaitu pola praktis, pola sistem Soen, pola sistem Mayneke, dan pola sistem Bunka yang diajarkan secara berkala pada semester pertama yaitu pada kompetensi dasar 4.2 Membuat pola dasar. Pembuatan pola badan sistem Soen sendiri termasuk materi yang diajarkan pada awal pengenalan pembuatan pola dasar badan setelah pola sistem praktis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembuatan pola sistem Soen harus dikuasai oleh siswa sebab materi ini merupakan awal siswa belajar pola yang lebih kompleks dibanding dengan sebelumnya dan menjadi awal siswa memasuki materi yang lebih rumit lagi yaitu materi pola bunka dan seterusnya.

Siswa kelas X keahlian Tata Busana SMK Negeri 2 Godean terdiri dari 3 kelas,

yaitu kelas X Busana 1, X Busana 2, dan X Busana 3. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran pembuatan pola, guru menjelaskan bahwa kelas X Busana 2 memiliki peringkat ke 3 dari 3 kelas busana lainnya dalam penguasaan materi di mata pelajaran pembuatan pola.

Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran pembuatan pola di SMK N 2 Godean dilaksanakan di ruangan yang luas dengan lingkungan bersih dan mendapat cahaya yang sangat cukup, pelajaran berlangsung dengan pemberian media pembelajaran berupa *jobsheet* dan materi yang ditampilkan di layar monitor serta penjelasan yang diterangkan oleh guru di papan tulis yang telah tersedia. Sarana dan prasarana yang terdapat di SMK N 2 Godean sudah cukup lengkap dengan media pembelajaran dan kondisi lingkungan yang baik untuk proses pembelajaran. Namun selama proses pembelajaran, peran guru masih sangat besar dalam pelaksanaan dan pemberian tugas dimana siswa menjadi kurang aktif di dalam proses belajar mengajar sehingga siswa masih sangat bergantung pada guru, hal ini terjadi karena kurang adanya pengalaman belajar yang berkesan.

Kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran berbeda-beda dengan jumlah siswa 32 anak membuat guru harus menjelaskan materi secara berulang-ulang, hal ini juga disebabkan oleh kondisi kelas yang suka gaduh saat pembelajaran. Siswa lebih suka duduk di tempat yang sama dengan teman-teman yang disukai menyebabkan mereka lebih tertarik untuk mengobrol saat

pelajaran. Siswa belum faham betul tentang materi pembuatan pola badan sistem Soen. Hal tersebut menyebabkan hasil belajar beberapa siswa masih rendah dengan kualitas hasil tugas belum memenuhi KKM. Terbukti dari 32 jumlah siswa dalam pelajaran pembuatan pola hanya 9 siswa yang kompeten, atau sekitar 28% dari kelas yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial (Joyce dalam Trianto, 2014: 23). *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang inovatif dan lebih menekankan pada belajar kontekstual melalui kegiatan yang kompleks. Menurut Mulyadi, Pembelajaran Berbasis Proyek adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek (Mulyadi, JPTK, Volume 22, No 4, 2015).

Project Based Learning dinilai sesuai dengan karakteristik dan gaya belajar siswa kelas X Busana 2 SMK Negeri 2 Godean pada mata pelajaran pembuatan pola badan sistem Soen. Menurut Bielefeldt & Underwood dalam Ngalmun (2013:197) keunggulan *Project Based Learning* adalah:

- 1) Meningkatkan motivasi belajar siswa
- 2) Belajar dalam proyek lebih menyenangkan
- 3) Meningkatkan kolaborasi
- 4) Meningkatkan keterampilan mengelola sumber

Selain itu pembelajaran berbasis proyek ini dapat meningkatkan berbagai kompetensi

seperti; pencapaian prestasi akademik, berpikir tingkat tinggi dan keterampilan berpikir kritis yang lebih baik, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, mengembangkan kreativitas, meningkatkan kemandirian, kemampuan memandang situasi dari perspektif lain yang lebih baik, pemahaman yang mendalam terhadap bahan belajar, lebih bersikap positif terhadap bidang studi, hubungan yang lebih positif dan suportif dengan kawan sejawat, meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara supel dan meningkatkan motivasi belajar (Ana, JPTK Vol 21, No. 3 2013)

Penilaian oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas (Manap, JPTK Vol 18, No 2, 2009)

Hamzah dan Satria (2016: 19), menjelaskan bahwa penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Aspek ini dapat diukur dengan praktik atau pemberian tugas, yang penilaiannya dapat dilakukan terhadap proses dan hasil.

Tamimi mengemukakan dalam Ernawati (2008: 245) pola merupakan jiplakan bentuk badan yang biasa dibuat dari kertas, yang nantinya dipakai sebagai contoh untuk menggunting pakaian seseorang, jiplakan bentuk badan ini disebut pola dasar.

Aspek penilaian praktek konstruksi pola menurut Sri Wening (2010) yaitu:

Persiapan : kelengkapan alat dan bahan

Proses : faham gambar, ketepatan ukuran, ketepatan sistem pola, merubah model

Hasil : ketepatan tanda pola, kerapihan/kebersihan, gambar pola

Pada mata pelajaran pembuatan pola, hal-hal yang perlu dikuasai antara lain pada aspek pengetahuan, sikap dan unjuk kerja. Pada aspek pengetahuan yang harus difahami antara lain pengetahuan tentang ukuran yang diperlukan, alat dan bahan yang digunakan, rumus-rumus pembuatan pola, tanda-tanda pola, bentuk garis pola dan proses penyimpanan pola. pada aspek sikap yang harus di perhatikan dalam proses pembuatan pola antara lain, sikap cermat, teliti, sabar, disiplin, telaten, tekun, mau belajar dan dapat bekerja dalam tim. Kemudian pada aspek unjuk kerja, kemampuan yang harus dikuasai dalam pembuatan pola antara lain dapat membuat pola dengan kriteria yang tepat dalam ketepatan ukuran pembuatan pola, ketepatan pemilihan bahan pembuatan pola, kerapihan, keluwesan bentuk garis lengkung, ketepatan bentuk garis lurus, ketepatan titik tubuh, dan ketepatan penyimpanan pola. Hal-hal tersebut harus dikuasai karena jika siswa dari awal melakukan kesalahan, maka pola tersebut akan salah hingga akhir. *Project Based Learning* memungkinkan siswa berkelompok dalam memecahkan sebuah tugas yang diberikan sehingga siswa dalam satu kelompok dapat saling mengingatkan apabila siswa lain melakukan kesalahan pada pekerjaan individunya. Disamping itu, siswa dapat berdiskusi dan mengkaji materi

pembelajaran pola Soen untuk membuat pola yang bagus.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dengan diterapkannya model pembelajaran *Project Based Learning* pada materi Pembuatan Pola Badan Sistem Soen kemampuan unjuk kerja siswa akan meningkat.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan meningkatkan kemampuan unjuk kerja pembuatan pola badan sistem Soen kelas X Busana 2 di SMK N 2 Godean dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Desain yang digunakan adalah model Kemmis dan McTaggart, berbentuk spiral dari siklus satu ke siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*action*) dan pengamatan (*observation*), serta refleksi (*reflection*).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Godean yang beralat di Jl. Jae Sumantoro, Jowah, Sidoagung, Godean, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengambilan data penelitian dilakukan pada tanggal 5 Oktober – 17 November 2018.

Subjek dan Karakteristiknya

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Busana 2 SMK N 2 Godean

Tahun Ajaran 2018/2019 yang berjumlah 32 siswa.

Berdasar indikasi masalah yang diperoleh, peneliti bersama dengan guru mata pelajaran pembuatan pola menentukan subjek penelitian yaitu kelas X Busana 2 untuk dilakukan penelitian tindakan kelas. Permasalahan yang terjadi adalah rendahnya nilai KKM yang diperoleh oleh siswa dalam mata pelajaran pembuatan pola dasar badan sistem Soen.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data diperoleh melalui lembar observasi, dan tes unjuk kerja.

Validitas Instrumen

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Pembuktian validitas dilakukan oleh *judgment expert*. Berdasarkan hasil validasi instrument penelitian dinyatakan layak dan dapat digunakan dalam penelitian.

Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan Antar Rater, instrumen dinilai keajegannya dengan meminta presentase persetujuan (*agreement*) dari para ahli (*judgement expert*) yang menjadi validator dari instrumen penelitian. Pengujian reabilitas antar-rater ini menggunakan tingkat *Procentage Of Agreement*.

$$\text{Procentage Of Agreement} = \frac{\text{Agreement}}{\text{Agreement} + \text{Disagreement}} \times 100 \%$$

(Grinnel, 1998: 160)

Berdasarkan hasil perhitungan instrument penelitian dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk memastikan adanya peningkatan kemampuan unjuk kerja siswa dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek dalam mata pelajaran pembuatan pola di SMK N 2 Godean adalah berupa data deskriptif kuantitatif. Pada statistik akan disajikan dalam bentuk penyajian data, table dan grafik. Data kuantitatif berbentuk angka atau kualitatif yang diangkakan (*skorring*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Hasil Penelitian

a. Pra Siklus

Hasil jadi gambar pola yang dibuat siswa pada pra siklus setelah dievaluasi hanya sebagian siswa saja yang sudah memenuhi kriteria membuat pola dengan benar. Berikut ini adalah table distribusi frekuensi penilaian unjuk kerja Pra Siklus.

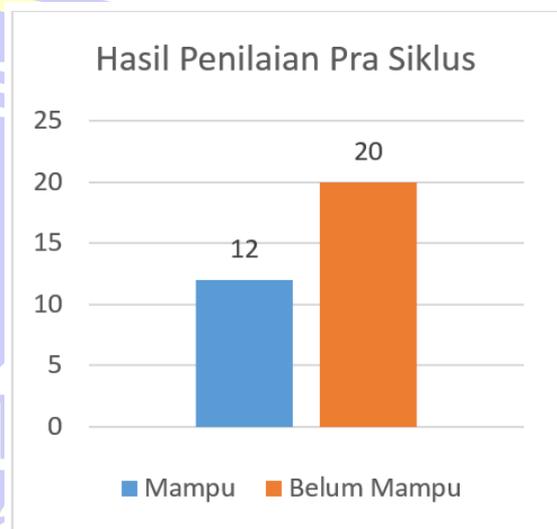
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Nilai Unjuk Kerja Pra Siklus

No	Interval Nilai	Frekuensi	Frekuensi Komulatif (%)
1	66-68	8	25
2	69-71	7	21.875
3	72-74	3	9.375
4	75-77	2	6.25
5	78-80	2	6.25
6	81-83	10	31.25
Jumlah		32	100

Berdasarkan data yang telah di olah pada penilaian unjuk kerja pra siklus

menunjukkan bahwa terdapat 12 siswa atau sekitar 37.5% yang mampu dalam kategori pencapaian penilaian unjuk kerja pembuatan pola badan sistem Soen, sedangkan 20 siswa atau sekitar 62.5% belum memenuhi kategori yang telah di tentukan. Nilai tertinggi yang diperoleh pada Pra Siklus yaitu 83, dan nilai terendah yaitu 66, mean sebesar 74.25, dengan median 72 dan nilai modus 82.

Berikut adalah grafik pencapaian hasil penilaian kemampuan unjuk kerja Pra Siklus:



Gambar 5. Grafik Pencapaian Hasil Penilaian Kemampuan Unjuk Kerja Pra Siklus

b. Siklus I

Berikut ini adalah table distribusi frekuensi penilaian unjuk kerja Siklus I.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Nilai Unjuk Kerja Siklus I

No	Interval Nilai	Frekuensi	Frekuensi Komulatif (%)
1	74-76	7	21.875
2	77-79	3	9.375
3	80-82	2	6.25
4	83-85	3	9.375
5	86-88	8	25
6	89-91	8	25
7	92-94	1	3.125
Jumlah		32	100

Berdasarkan data di atas menunjukkan kenaikan pencapaian kemampuan unjuk kerja siswa sebesar 68%, yaitu kenaikan pada pra siklus yaitu 12 siswa menjadi 22 siswa dari 32 jumlah siswa telah mencapai kategori pencapaian nilai unjuk kerja yaitu 80. Nilai tertinggi yang di peroleh siswa yaitu sebesar 92 dan nilai terendah sebesar 74, mean sebesar 83.75, dengan median 86 dan nilai modus 86. Berdasarkan data tersebut maka presentase nilai kemampuan unjuk kerja siswa pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 75% dari jumlah siswa.

Gambar di bawah ini adalah grafik hasil pencapaian siswa yang telah memenuhi kriteria penilaian unjuk kerja pembuatan pola badan sistem Soen pada Siklus I:



Gambar 6. Grafik Pencapaian Kemampuan Hasil Penilaian Unjuk Kerja Siklus I



Gambar 7. Grafik Perbandingan pada Pencapaian Kemampuan Hasil Unjuk Kerja Pra Siklus dan Siklus I

b) Siklus II

Tabel di bawah ini adalah table distribusi frekuensi penilaian unjuk kerja Siklus II.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Nilai Unjuk Kerja Siklus II

No	Interval Nilai	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif (%)
1	80-82	5	15.625
2	83-85	4	12.5
3	86-88	7	21.875
4	89-91	6	18.75
5	92-94	7	21.875
6	95-97	3	9.375
Jumlah		32	100

Berdasarkan data di atas menunjukkan kenaikan presentase hasil kemampuan unjuk kerja siswa sebesar 100%, yaitu 32 dari 32 jumlah siswa telah mencapai kategori pencapaian nilai unjuk kerja yaitu 80 dengan nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 80, mean sebesar 88.38, dengan median 88.5 dan nilai modus 88.

Berdasarkan perolehan tersebut presentase kemampuan unjuk kerja pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu 75% dari jumlah siswa.

Gambar di bawah ini adalah grafik hasil pencapaian siswa yang telah memenuhi kriteria penilaian unjuk kerja pembuatan pola badan sistem Soen pada Siklus II:



Gambar 8. Grafik Pencapaian Kemampuan Hasil Penilaian Unjuk Kerja Siklus II



Gambar 9. Grafik Perbandingan pada Pencapaian Kemampuan Hasil Unjuk Kerja Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Pembahasan

1. Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam Pembuatan Pola Badan Sistem Soen di Kelas X Busana 2 SMK N 2 Godean

Pada penelitian ini model pembelajaran *Project Based Learning* diterapkan setelah

melaksanakan kegiatan pra siklus yaitu sebanyak dua siklus, siklus I dan siklus II.

Pada kegiatan pra siklus, guru lebih mendominasi dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, sedangkan siswa menerima materi pembelajaran penuh dari guru. Lebih dari 75% siswa sangat pasif dalam pembelajaran, saat menghadapi kesulitan. Banyak dari mereka terus bertanya kepada guru dan temannya yang lain menanyakan hal yang sama, dikarenakan siswa tidak memperhatikan saat guru menjelaskan. Sehingga kelas terasa sering muncul kegaduhan.

Pada kegiatan siklus I, terdapat perbedaan keadaan yang terjadi setelah diterapkannya model pembelajaran *Project Based Learning* diantaranya:

- Siswa sudah mulai mendominasi pelaksanaan pembelajaran karena guru hanya menjadi fasilitator
- Siswa yang tadinya hanya mau duduk dengan teman dekatnya pada saat siklus I ia harus bergabung dengan kelompok barunya.
- Kegiatan pembelajaran siswa dapat terkontrol dalam pelaksanaan tugas yang diberikan guru.

Pada siklus I, pembelajaran telah terlaksana dengan baik namun terdapat sedikit kendala dimana siswa masih bingung dalam pelaksanaan proyek karena belum terbiasa menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Hal tersebut mengakibatkan beberapa langkah pembelajaran belum terlaksana.

Pada kegiatan siklus II juga terdapat perbedaan keadaan yang terjadi diantaranya:

- a. Siswa sudah tidak canggung untuk bekerja sama dalam kelompok baru sehingga proses kegiatan kelompok berjalan dengan cepat dan efektif.
- b. Siswa dan guru sudah terbiasa dengan pelaksanaan proyek menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Sehingga langkah pembelajaran terlaksana secara keseluruhan.

2. Peningkatan Kemampuan Unjuk Kerja Pembuatan Pola Badan Sistem Soen di Kelas X Busana 2 SMK N 2 Godean

Berdasarkan data yang telah di olah pada penilaian unjuk kerja pra siklus menunjukan bahwa terdapat 12 siswa atau sekitar 37.5% yang dinyatakan mampu dalam kategori pencapaian penilaian unjuk kerja pembuatan pola badan sistem Soen, sedangkan 20 siswa atau sekitar 62.5% belum memenuhi kategori yang telah di tentukan. Nilai tertinggi yang diperoleh pada Pra Siklus yaitu 83, dan nilai terendah yaitu 66, mean sebesar 74.25, dengan median 72 dan nilai modus 82.

Pada kegiatan siklus I, dari hasil penilaian menunjukkan kenaikan pencapaian kemampuan siswa sebesar 68%, kenaikan pada pra siklus yaitu 12 siswa menjadi 22 siswa dari 32 jumlah siswa telah mencapai kategori pencapaian nilai unjuk kerja yaitu 80. Nilai tertinggi yang di peroleh siswa yaitu sebesar 92 dan nilai terendah sebesar 74, mean sebesar 83.75, dengan median 86 dan nilai modus 86.

Berdasarkan data tersebut menjelaskan

bahwa presentase kemampuan unjuk kerja siswa pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 75% dari jumlah siswa.

Pada kegiatan siklus II, dari hasil penilaian menunjukkan kenaikan pencapaian kemampuan siswa sebesar 100%, yaitu 32 dari 32 jumlah siswa telah mencapai kategori pencapaian nilai unjuk kerja yaitu 80 dengan nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 80, mean sebesar 88.38, dengan median 88.5 dan nilai modus 88. Berdasarkan perolehan tersebut presentase kemampuan unjuk kerja pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu 75% dari jumlah siswa.

Berdasarkan perubahan-perubahan perilaku siswa dan kenaikan perolehan nilai pada pembelajaran pola membuktikan sebagaimana keunggulan *Project Based Learning* menurut Bielefeldt & Underwood dalam Ngalimun (2013:197) keunggulan *Project Based Learning* yaitu:

- a. Meningkatkan motivasi belajar siswa
- b. Belajar dalam proyek lebih menyenangkan
- c. Meningkatkan kolaborasi
- d. Meningkatkan keterampilan mengelola sumber
- e. Memberikan pengalaman kepada siswa pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas X Busana 2 SMK N 2 Godean, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dilaksanakan melalui dua siklus, setiap siklus dalam penelitian ini dilakukan dalam 3 tahapan sesuai RPP yaitu: (1) pendahuluan: salam pembuka, (2) kegiatan inti: tahap 1: penentuan proyek pembuatan pola badan sistem Soen (mengamati, menanya), tahap 2: perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek pembuatan pola badan sistem Soen (menalar), tahap 3: penyusunan jadwal pelaksanaan proyek pembuatan pola badan sistem Soen (mencoba), tahap 4: penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring guru dalam pembuatan pola badan sistem Soen (mencipta), tahap 5: penyusunan laporan dan presentasi/publikasi hasil proyek pembuatan pola badan sistem Soen (mengkomunikasikan), (3) penutup: tahap 6: evaluasi proses dan hasil proyek pembuatan pola badan sistem Soen. Pembelajaran dengan model pembelajaran *Project Based Learning* pada pembuatan pola badan sistem Soen dapat terlaksana dengan aktif dan kondusif sesuai dengan prosedur pelaksanaannya serta menghasilkan produk berupa pola badan sistem Soen dengan ukuran tubuh teman yang lain.
2. Kemampuan unjuk kerja siswa membuat pola badan sistem Soen dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* di kelas X Busana 2 SMK N 2 Godean mengalami peningkatan dan sudah mencapai target kemampuan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan

ketercapaian kemampuan unjuk kerja yang ditetapkan yaitu 80, dari 32 siswa pada saat pra siklus 37.5% siswa atau 12 siswa sudah memenuhi indikator kemampuan, dengan nilai mean sebesar 74.25. Kemudian pada Siklus I setelah dilakukan tindakan, pencapaian hasil penilaian unjuk kerja siswa meningkat menjadi 68.72% siswa atau 22 siswa sudah memenuhi indikator kemampuan, dengan nilai mean sebesar 83.75. Pada Siklus II pencapaian nilai kemampuan unjuk kerja siswa sudah meningkat dengan baik lagi yaitu 100% siswa sudah memenuhi indikator penilaian kemampuan unjuk kerja yaitu 80 dengan perolehan nilai mean sebesar 88.38. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan unjuk kerja pembuatan pola badan sistem Soen di kelas X Busana 2 SMK N 2 Godean.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian peningkatan kemampuan unjuk kerja pembuatan pola badan sistem Soen melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* di kelas X Busana 2 SMK N 2 Godean dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran pembuatan pola badan sistem Soen dapat meningkatkan kemampuan unjuk kerja. Namun setiap tahap langkah-langkah pembelajarannya harus dilaksanakan

secara runtut agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

2. Pada proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* siswa diharuskan membawa perlengkapan pembelajaran yang lengkap sehingga pembelajaran akan terlaksana dengan lancar tanpa hambatan kekurangan alat dan bahan dalam proses pengerjaan proyek. Selain diharuskan membawa perlengkapan pembelajaran yang lengkap, siswa diharuskan untuk menguasai materi atau memahami materi pembelajaran proyek terlebih dahulu, supaya nilai yang didapatkan memuaskan dan sesuai dengan harapan. Sehingga hasil proyek pun akan maksimal dan nilai yang didapat akan memuaskan.

Hamzah & Satria Koni. (2016). *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Manap, A. (2009). *Implementasi Penilaian Pembelajaran Pada SMK Jurusan Bangunan di Daerah Istimewa Yogyakarta*. *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan Volume 18, No 2*.

Mulyadi, E. (2015). *Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kinerja Dan Prestasi Belajar Fisika Siswa SMK*. *Jurnal Pendidikan Teknik Kejuruan Volume 22, No 4*.

Ngalimun. (2013). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaj Pressindo Anggota IKAPI.

Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Wening, Sri. 2010. *Evaluasi Belajar* Yogyakarta: FT UNY Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Sa. (2013). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Ana, S dan Neni R. (2013). *Pengembangan Tugas Akhir Melalui Project Based Learning Model Untuk Meningkatkan Generic Green Skills Siswa*. *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan Volume 21. No. 3*.

Ernawati. (2008). *Tata Busana jilid 2*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.

Grinnel, Jr. dan Richart, M. (1998). *Social Work Research and Evaluating*. Third